

Training on Scout Troop Management and Introduction to Troop Accreditation for Scout Leaders

Mardepi Saputra¹, Andre Igoresky²

^{1,2}Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
mardepi@fik.unp.ac.id¹, andreigoresky@fik.unp.ac.id²

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i1.4534>

Abstract: *This service aims to improve the quality of scouting coaching and achieve accreditation for the Scout Troop at the scout leader level through troop management training with an introduction to the concept of troop accreditation. This activity is a response to the need for scout leaders who are able to manage troops effectively and understand the importance of the quality standards set in accreditation. This training provides an in-depth understanding of scout troop management, including activity planning, member management, and character building. In addition, participants are also introduced to the concept of scout troop accreditation, which includes the assessment criteria and performance measurement process for scout troops established by KWARNAS in relation to the implementation of scout troop accreditation. The methods used in this service include interactive material delivery, group discussions, case studies, and simulations. The training participants consisted of Scout leaders from various scout troops. They were actively involved in collaborative learning to improve their understanding and skills in scout troop management and preparation for the implementation of scout troop accreditation. The results of this service are expected to have a positive impact on improving the quality of scout training. With a better understanding of troop management and the importance of accreditation, it is hoped that troops will become more organized, efficient, and oriented towards achieving higher quality standards in the implementation of scouting activities.*

Keyword: *Front Group, Advisor, Scouting*

Pendahuluan

Gerakan Pramuka memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian para anggotanya, terutama di tingkat penggalang. Salah satu fungsi utama dari gerakan ini adalah untuk mengembangkan kemandirian dan kepemimpinan (Erliani, 2017). Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan Pramuka, para penggalang diajak untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka, serta belajar bekerja sama dalam tim. Selain itu, gerakan ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan hidup, seperti kemampuan bertahan hidup di alam bebas, navigasi, dan keterampilan praktis lainnya (van Ingen et al., 2021). Para penggalang Pramuka juga diajarkan untuk menghargai alam dan lingkungan sekitar melalui kegiatan-kegiatan seperti perkemahan dan kegiatan lingkungan. Selain itu, Pramuka juga berfungsi sebagai sarana untuk memupuk nilai-nilai moral dan sosial, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta rasa peduli terhadap sesama dan lingkungan (Yusdinar & Manik, 2023). Dengan demikian, melalui partisipasi aktif dalam gerakan Pramuka, para penggalang dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang

tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Kecamatan padang utara, merupakan posisi berada di pinggir pantai dengan penduduk yang sangat padat. Kecamatan padang utara terdiri dari 34 SD baik negeri maupun swasta, dan 9 SMP sederajat baik Swasta maupun Negeri. Namun dari beberapa sekolah tersebut, setelah wawancara langsung dengan Sekretaris KWARAN Padang Utara, Belum ada satupun sekolah yang melakukan akreditasi Gugus Depan. Ini menjadi perhatian bagi kita semua yang berperan sebagai anggota pramuka.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan akreditasi Gugus Depan ini belum jalan, seperti belum adanya sosialisasi Akreditasi Gugus Depan, pemahaman seorang Pembina dalam manajemen Gugus Depan, dan tidak adanya control baik kepala sekolah sebagai KAMABIGUS, maupun Lembaga organisasi gerakan pramuka seperti KWARAN, KWARCAB, KWARDA, dan KWARNAS. Dengan hal ini perlunya diadakan kegiatan Pelatihan Manajemen Gugus Depan dan Akreditasi Gugus Depan.

Analisis situasi dan permasalahan merupakan salah satu aspek penting dalam pembinaan pramuka. Pembina pramuka bertanggung jawab untuk memahami konteks, kondisi, serta tantangan yang dihadapi oleh para anggota pramuka dalam lingkungan mereka. Dengan memahami dengan baik situasi dan permasalahan yang ada, pembina pramuka dapat merencanakan kegiatan pembinaan yang relevan dan efektif untuk membantu anggota pramuka mengatasi tantangan serta berkembang secara optimal.

Pembina pramuka perlu memahami konteks sosial dan lingkungan di mana kelompok pramuka beroperasi. Ini mencakup faktor-faktor seperti budaya lokal, kondisi ekonomi, serta tantangan lingkungan yang mungkin mempengaruhi aktivitas pramuka dan kebutuhan anggota pramuka. Setiap anggota pramuka memiliki latar belakang, kebutuhan, dan keunikan individu. Pembina pramuka perlu melakukan analisis untuk memahami karakteristik dan kebutuhan anggota pramuka secara menyeluruh, termasuk kemampuan, minat, serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

Analisis situasi juga mencakup pemahaman terhadap perkembangan fisik dan mental para anggota pramuka. Ini penting untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, serta untuk mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan mereka secara menyeluruh. Pembina pramuka perlu mengidentifikasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh anggota pramuka dalam konteks mereka. Ini bisa termasuk tantangan seperti kurangnya keterampilan sosial, rendahnya rasa percaya diri, masalah disiplin, atau bahkan tantangan lingkungan seperti kekurangan sumber daya atau konflik dalam komunitas.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan, pembina pramuka dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan dan pembelajaran yang spesifik untuk setiap anggota pramuka. Ini mencakup peningkatan keterampilan, pengembangan karakter, penguatan hubungan sosial, serta pemahaman

yang lebih baik tentang nilai-nilai pramuka dan tanggung jawab sosial.

Dengan memahami dengan baik situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh para anggota pramuka, pembina pramuka dapat merancang program pembinaan yang relevan, responsif, dan berdampak positif bagi perkembangan anggota pramuka serta kemajuan gerakan pramuka secara keseluruhan. Dengan ini pengetahuan tentang manajemen gugus depan dan cara membina perlu dimiliki oleh seorang Pembina, dan untuk menunjang perkembangan gugus depan perlunya akreditasi gugus depan, agar gugus depan tersrtuktur dengan baik.

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan PKM memberikan pembekalan kepada pembina pramuka di sekolah tentang konsep dan praktik manajemen gugus depan, termasuk perencanaan kegiatan, pengelolaan anggota, dan pembinaan karakter, sehingga mereka dapat mengelola gugus depan dengan lebih efektif dan efisien, disamping itu Mengedukasi pembina pramuka tentang pentingnya standar kualitas dalam pembinaan pramuka melalui pengenalan konsep dan kriteria akreditasi gugus depan, sehingga mereka dapat memahami pentingnya peningkatan mutu dan kualitas kegiatan pramuka dengan menerapkan dan menjalankan akreditasi gugus depan. Dan harapan dari PKM ini mendorong pembina pramuka untuk lebih aktif melibatkan dan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam mendukung kegiatan pramuka di sekolah, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembinaan pramuka.

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berkontribusi pada pencapaian IKU terkait peningkatan kualitas pembinaan pramuka di sekolah, seperti peningkatan jumlah kegiatan pramuka yang terencana, jumlah anggota pramuka yang aktif, atau peningkatan partisipasi dalam kegiatan pramuka di tingkat lokal atau nasional. Kegiatan ini secara khusus difokuskan pada meningkatkan kapasitas pembina pramuka di sekolah dalam manajemen gugus depan dan pengenalan konsep akreditasi, sehingga dapat memberikan dampak langsung pada kualitas pembinaan pramuka di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk permasalahan konkret yang dihadapi oleh pembina pramuka di sekolah.

Metode

Metodologi adalah suatu pendekatan atau metode yang digunakan dalam suatu bidang studi atau disiplin ilmu untuk melakukan penelitian, pemecahan masalah, atau pengembangan teori (H., 2022). Adapun tahapan dan langkah-langkah kegiatan pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yaitu; 1). Pemetaan Kebutuhan dan Identifikasi Masalah, 2). Perencanaan dan Desain Program, 3). Penggalangan Sumber Daya dan Kerjasama, 4). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, 5). Monitoring dan Evaluasi, 6). Diseminasi Hasil dan Penyebarluasan Informasi, 7). Pemantapan dan Penyempurnaan

Metode tahapan pelaksanaan pengabdian, yang melibatkan proses sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian.

1. Pemetaan Kebutuhan dan Identifikasi Masalah:

Tahapan awal dalam pelaksanaan pengabdian adalah memahami kondisi atau masalah yang dihadapi oleh mitra atau penerima manfaat. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan yang spesifik, tantangan, atau permasalahan yang ingin diselesaikan melalui kegiatan pengabdian.

2. Perencanaan dan Desain Program

Setelah kebutuhan dan masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merencanakan dan merancang program pengabdian. Ini melibatkan penentuan tujuan, sasaran, dan ruang lingkup kegiatan, serta penyusunan rencana kerja yang mencakup jadwal, anggaran, dan sumber daya yang dibutuhkan.

3. Penggalangan Sumber Daya dan Kerjasama

Tahap ini melibatkan upaya untuk mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program pengabdian, baik itu berupa dana, fasilitas, atau dukungan dari pihak-pihak terkait. Ini juga mencakup pembentukan kerjasama dengan mitra atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait dalam pelaksanaan kegiatan.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah persiapan yang cukup dilakukan, program pengabdian dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ini melibatkan implementasi berbagai kegiatan yang telah direncanakan, seperti pelatihan, workshop, penyuluhan, atau kegiatan langsung lainnya sesuai dengan tujuan dan sasaran program.

5. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan, penting untuk terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai kemajuan dan dampak program. Ini melibatkan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

6. Diseminasi Hasil dan Penyebarluasan Informasi

Tahap ini melibatkan penyebaran informasi tentang hasil dan temuan yang diperoleh selama pelaksanaan program kepada berbagai pihak terkait, termasuk mitra, penerima manfaat, dan publik secara lebih luas. Hal ini bertujuan untuk membagikan pengetahuan dan pembelajaran yang telah diperoleh dari pengalaman pelaksanaan program.

7. Pemantapan dan Penyempurnaan

Setelah pelaksanaan program selesai, tahap terakhir adalah melakukan pemantapan dan penyempurnaan. Ini mencakup refleksi terhadap proses dan hasil program, identifikasi pelajaran yang dapat dipetik, serta perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan di masa depan.

Dengan mengikuti metode tahapan tersebut secara sistematis, diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak yang positif bagi penerima manfaat serta masyarakat luas.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Manajemen Pengelolaan Gugus Depan Kepramukaan dan Pengenalan Akreditasi Gugus Depan pada Pembina Tingkat Penggalang." Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim yang diketuai oleh Mardepi Saputra, M.Pd., dan menghadirkan pemateri utama Kakak Titik Susiani, M.Pd., dari Kwartir Daerah Sumatera Barat. Acara ini dihadiri oleh 35 orang peserta yang berasal dari berbagai Gugus Depan kepramukaan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam bentuk coaching dan workshop yang diselenggarakan selama satu hari penuh. Para peserta menerima dua materi utama yang disampaikan secara komprehensif, yaitu manajemen pengelolaan Gugus Depan serta pengenalan proses akreditasi Gugus Depan, yang bertujuan untuk memperkuat kualitas pembina kepramukaan di tingkat penggalang.



Gambar 1. Dokumentasi Mc dan Laporan Ketua Pelaksana

Pemateri memberikan pemahaman mendalam terkait pentingnya pengelolaan Gugus Depan yang efektif, termasuk manajemen administrasi, keuangan, dan kegiatan kepramukaan yang berkelanjutan. Selain itu, proses akreditasi Gugus Depan juga diperkenalkan sebagai langkah penting dalam memastikan standar mutu kepramukaan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kwartir Nasional. Dengan kehadiran 35 peserta yang antusias, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman para pembina dalam mengelola Gugus Depan serta

mempersiapkan mereka untuk menghadapi proses akreditasi, yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi perkembangan pramuka di tingkat penggalang. Acara ini berhasil diselenggarakan dengan sukses dan mendapatkan respons positif dari para peserta.



Gambar 2. Pemateri Kakak Titik Susiani, M.Pd, Memberikan Workshop

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan kepramukaan, khususnya di tingkat penggalang. Beberapa harapan utama dari kegiatan ini adalah:

1. Peningkatan Kualitas Pembina

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang manajemen Gugus Depan dan proses akreditasi, para pembina diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam memimpin dan mengelola Gugus Depan dengan lebih profesional. Hal ini akan mendukung terbentuknya Gugus Depan yang lebih tertib, terstruktur, dan memiliki program kepramukaan yang berkualitas.

2. Peningkatan Standar Gugus Depan

Dengan diperkenalkannya akreditasi Gugus Depan, diharapkan setiap Gugus Depan dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan oleh Kwartir Nasional. Gugus Depan yang terakreditasi diharapkan menjadi contoh bagi Gugus Depan lainnya dalam menerapkan manajemen dan program kepramukaan yang baik.

3. Pengelolaan Gugus Depan yang Lebih Efektif

Peserta diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh terkait pengelolaan administrasi, keuangan, serta pelaksanaan program kepramukaan di Gugus Depan masing-masing. Dengan

pengelolaan yang baik, kegiatan kepramukaan di tingkat penggalang dapat berjalan lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan.

4. Kemandirian dalam Proses Akreditasi

Para pembina yang mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat lebih siap dan mandiri dalam menghadapi proses akreditasi Gugus Depan di masa mendatang. Mereka diharapkan mampu mempersiapkan segala kelengkapan administrasi dan kegiatan sesuai standar yang telah ditentukan.

5. Penguatan Jejaring Kerja Sama Antar Gugus Depan

6. Dengan adanya interaksi antar peserta yang berasal dari berbagai Gugus Depan, diharapkan terbentuk jejaring kerja sama yang lebih kuat. Hal ini akan mempermudah kolaborasi antar Gugus Depan dalam berbagi pengalaman, sumber daya, dan inovasi dalam kegiatan kepramukaan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Pemateri, dan Peserta Kegiatan

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembina dan Gugus Depan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan para peserta didik di dalam Gerakan Pramuka. Untuk menjaga momentum positif dari kegiatan ini dan memastikan bahwa tujuan serta harapan tercapai dengan baik, beberapa langkah lanjutan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Monitoring dan Evaluasi Implementasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi manajemen Gugus Depan oleh para pembina yang telah mengikuti pelatihan. Tim

penyelenggara dapat membuat instrumen penilaian untuk memantau sejauh mana materi yang telah disampaikan diaplikasikan di Gugus Depan masing-masing, serta menilai kesiapan mereka dalam mengikuti proses akreditasi.

2. Pendampingan Berkelanjutan

Melakukan pendampingan secara berkelanjutan bagi Gugus Depan yang membutuhkan. Pendampingan ini dapat berbentuk kunjungan lapangan atau konsultasi daring untuk membantu para pembina dalam menghadapi kendala atau pertanyaan seputar manajemen Gugus Depan dan proses akreditasi.

3. Pembuatan Panduan Praktis

Untuk mempermudah pembina dalam menerapkan materi yang telah diberikan, tim dapat menyusun panduan praktis mengenai pengelolaan Gugus Depan dan proses akreditasi. Panduan ini dapat berupa buku saku atau modul yang bisa digunakan sebagai referensi oleh para pembina dalam kegiatan sehari-hari.

4. Pelatihan Lanjutan dan Pendalaman Materi

Mengadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pendalaman materi yang lebih spesifik, seperti administrasi keuangan, pengelolaan sumber daya, dan penyusunan program kegiatan. Kegiatan ini bisa dilakukan secara periodik untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan pembina.

5. Fasilitasi Proses Akreditasi

Tim penyelenggara dapat berkoordinasi dengan Kwartir Daerah untuk memfasilitasi Gugus Depan yang siap mengikuti proses akreditasi. Langkah ini dapat berupa pembentukan tim khusus untuk membantu Gugus Depan dalam menyiapkan dokumen dan kelengkapan yang diperlukan, serta memberi panduan teknis terkait proses tersebut.

6. Pengembangan Jejaring Kerja Sama Antar Gugus Depan

Langkah berikutnya adalah memperkuat jejaring antar Gugus Depan yang telah terjalin selama kegiatan ini. Pembentukan forum komunikasi atau kelompok kerja antar Gugus Depan bisa menjadi wadah untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan praktik baik dalam pengelolaan serta akreditasi Gugus Depan.

7. Penyusunan Laporan dan Publikasi Hasil Kegiatan

Menyusun laporan kegiatan yang lengkap dan mendokumentasikan hasil serta dampak dari kegiatan ini. Selain itu, mempublikasikan hasil kegiatan di media massa atau jurnal kepramukaan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap pentingnya manajemen Gugus Depan dan akreditasi.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan keberhasilan kegiatan ini dapat berkelanjutan dan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kualitas Gerakan Pramuka, terutama di tingkat penggalang

Daftar Referensi

- Ayu A, Zywetta A, Al NS. Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. 2019;3(2):93–101.
- Bakhri S, Fibrianto AS. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Tingkat Religiusitas Siswa Sma Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *J Sociol Agama*. 2018;12(1):67.
- Erliani, S. (2017). Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VII(1), 36–52.
- Prasetya Y. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Basic Educ* [Internet]. 2019;8(8):804. Available from: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>
- Rizandi NY, Rasyid W, Saputra M. Peran Pembina Pramuka dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan Sekolah. 2024;7(3):539–46.
- Sholeh MI. Implementasi Pendidikan Kepramukaan Di Gugusdepan Surabaya 413-414 Pangkalan Universitas Negeri Surabaya Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *J+ Plus Unesa* [Internet]. 2018;1–8. Available from: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/view/24458%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/36/article/viewFile/24458/22380>
- Taubah M, Chasanah U. PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus Di MIN Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018). *Elem Islam Teach J*. 2018;6(2):337–54.